

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat di pahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Jadi, Model pembelajaran dapat di pahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum ataupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas.¹ Model pembelajaran bisa di jadikan sebagai salah satu acuan pilihan, yang mana para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.²

Model pembelajaran menurut Jovce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk mamandu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.³ Jadi model pembelajaran adalah suatu strategi yang berangkat dari suatu teori atau hasil riset dari para pendidik, ahli psikologi, para filosof, dan lainnya yang lebih dahulu daripada joyce dan weil dan mempertanyakan tentang bagaimana cara setiap individu dapat belajar.

Model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁴ Jadi model pembelajaran mengacu

¹Donni Juni Priansa, PENGEMBANGAN STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN (Bandung :cv pustaka setia , 2017) hlm.188

²Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Bandung :PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2010) Hlm.133

³ Suyono, *Impelmentasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm, 147.

⁴Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA Press, 2013, hlm, 15.

pada pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas

Model merupakan seperangkat prosedur yang digunakan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Cara yang ditempuh guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik SD/MI dilihat dari sudut proses pembelajaran. Guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pentransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat.⁵ Begitu juga dengan siswa, siswa juga akan lebih mudah memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik ataupun guru.

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam penyampaian materi yang digunakan secara langsung di kelas.

b. Fungsi model pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran adalah:⁶

- 1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memudahkan guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.

⁵ Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 65.

⁶Abas Asyafah, MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN, (jurnal TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1 (2019)

- 4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Pengertian *Course Review Horay*

Course Review Horay adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. *Course Review Horay* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswanya untuk ikut aktif dalam belajar. Strategi belajar menggunakan model ini merupakan cara belajar-mengajar inovatif yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal diakhir pelajaran untuk mereview atau mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Menurut Susanto, model pendidikan *Course Review Horay* ialah jenis pendidikan yang memakai prinsip belajar sembari bermain. Prinsip belajar sembari bermain ialah aktivitas yang bisa memunculkan atmosfer mengasyikkan untuk siswa dalam belajar, sebab dengan bermain, pengetahuan, keahlian, perilaku, serta energi fantasi anak tumbuh. Atmosfer demikian hendak mendesak anak aktif dalam belajar.⁷

Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang di ajarkan guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan peserta didik untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih peserta didik untuk mencapai tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Model *Course Review Horay* ini dicirikan dengan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan peserta didik atau

⁷ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 88

kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.⁸ Model pembelajaran *Course Review Horay* guru dapat menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.⁹ Dalam pembelajaran *Course Review Horay* inilah, diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran lebih menarik karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana dalam kelas tidak mengangankan. Peserta didik dalam kelompok juga dapat dicermati gagasan atau pendapatnya ketika proses diskusi kelompok berlangsung. Adanya pemberian masalah dilakukan untuk melihat penguasaan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajarinya¹⁰

Pada model *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat peserta didik lebih menikmati pelajaran sehingga peserta didik tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian peserta didik dalam mempelajari pelajaran, yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Course Review Horay*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.

⁸ Nada Fauzana, “Meningkatkan Hasil Belajar Pesertadidik Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Variasi Model Think Pair and Share Dan Course Riview Horay Pada Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin” (Jurnal Paradigma, Volume 9, Nomor 2, Juli 2014), hlm. 31

⁹Usman Lapatta, Siti Nuryanti, dan Yusuf Kendek, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu”, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 8 ISSN 2354-614X), hlm. 197

¹⁰NiMade Marteni Dewi, Desak Putu Parmiti, Putu Nanci Riastini, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus IV Kecamatan Buleleng”, (Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), hlm. 92

- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok
- 5) untuk menguji pemahaman ,siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa atau di tentukan guru
- 6) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru,
- 7) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi,
- 8) Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horey atau menyanyikan yel yel,
- 9) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horey,
- 10) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.¹¹

c. Kelebihan dan kekurangan *Course Review Horay*

Kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay*:

- 1) Siswa lebih aktif dalam belajar.
- 2) Dapat melatih kerjasama dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Menciptakan suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.
- 4) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan social yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa

Kelemahan dari model pembelajaran *Course Review Horay*:

- 1) Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan. Solusinya guru harus benar-benar mengontrol jalannya diskusi supaya siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi.
- 2) Adanya peluang untuk curang. Solusinya pada lembar jawaban siswa tidak boleh ada coret-core¹²

¹¹Nani Mediatati, Istiana Suryaningsih , “*Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn*” (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (2) pp. 113-121.)

3. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.¹³

Media pembelajaran merupakan alat bantu sekaligus Partner bagi guru yang dapat mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru yang mengalami kesulitan tertentu dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama apabila materi pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam materi pembelajaran yang di sampaikan.¹⁴Media adalah bentuk komuniaksi, baik cetak maupun audiovisual serta peralatanya. Hakikatnya media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan di baca.¹⁵

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauansiswa sehingga dapat dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menajdi lebih kongkrit.Usaha membuat pembelajaran lebih kongkrit menggunakan media banyakdilakukan oleh guru. Berbagai jenis media mempunyai nilai kegunaan masing-masing¹⁶

Keberadaan media sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Media dibuat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa di kelas, sehingga siswa mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Keberadaan media sangat berpengaruh terhadap antusiasme

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan V 2014) hlm. 231

¹³Rusman,*BELAJAR &PEMBALAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN* (Jakarta : KENCANA, 2017) Hlm.213

¹⁴Donni Juni Priansa, *PENGEMBANGAN STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN* (Bandung :cv pustaka setia , 2017) hlm.129

¹⁵Donni Juni Priansa, *PENGEMBANGAN STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN* hlm.130

¹⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007) 89.

siswa pada saat proses belajar. Dalam proses pembelajaran media menjadi penjelas sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, sehingga tujuan pembelajaran terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian melalui bantuan media pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah dalam mencerna dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Media yang baik dan tepat akan mewakili tercapainya materi yang diajarkan dijelaskan dalam surat An Nahl ayat 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :“(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S An Nahl : 89)

Media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit dijelaskan secara verbal oleh pendidik dan peserta didik akan lebih mudah dalam mendapatkan pengalaman yang kongkret. Dengan menggunakan media materi akan lebih jelas dan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari pengirim ke penerima dengan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Anak- anak tingkat dasar sampai menengah membutuhkan media dalam proses pembelajaran, karena pada tingkat dasar dan menengah pendidik diharapkan mampu mengembangkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan mendengar, melihat, meraba, memanipulasi media yang dapat di pilih.

b. Fungsi Media pembelajaran

Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan

keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama, itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.¹⁷

Fungsi dari media pembelajaran sendiri yaitu sebagai pembawa informasi dari guru (guru) menuju penerima (peserta didik). Fungsi dari media pembelajaran :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
4. Media pembelajaran memiliki nilai praktis yang mana dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan juga dapat mengatasi batas ruang kelas¹⁸

c. Manfaat Media Pembelajaran

Mengantarkan suatu pesan kepada penerima merupakan peran dari media. Selain itu agar tercapainya tujuan pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu.

Menurut Kemp dan Dyton dalam Sanjaya, media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Kontribusi tersebut adalah sebagai berikut¹⁹

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan kapanpun diperlukan
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, “Strategi Belajar Mengajar”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 122

¹⁸Wina sanjaya, *PERENCANAAN & DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN* (Jakarta : *PRENADAMEDIA*,2008) Hlm 207

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2008) hlm 210

- 8) Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu- satunya sumber belajar.

Sudjana & Rivai menjelaskan manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Pembelajaran menarik perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Metode mengajar lebih variasi, sehingga peserta didik tidak bosan
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media berperan penting dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan media memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran.

- 1) Penyajian pesan dalam pembelajaran tidak bersifat verbalitas
- 2) Memudahkan siswa dalam menerima pelajaran karena pembelajaran difokuskan kepada peserta didik
- 3) Menarik minat siswa untuk belajar dengan adanya metode mengajar yang bervariasi
- 4) Mengatasi kebosanan siswa, sehingga dapat fokus dengan pelajaran yang diberikan
- 5) Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi siswa yang pasif

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya sebagai berikut :²¹

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :
 - a. Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
 - b. Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk

²⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm 2.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung, Kencana Prenada Media Group, 2008).hlm. 172

ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. Media *audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam :
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. melalui media ini siswa dapat mempelajari hal – hal atau kejadian – kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, film, video dan lain sebagainya.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam :
 - a. Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, *slide* projector untuk memproyeksikan film *slide*, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ni, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa – apa.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya

4. **Media Flashcard**

a. **Pengertian Media Flashcard**

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan

gambar. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi²²

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana *Flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar pada flashcard merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar²³ *Flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, 25 x 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Flashcard yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Salah satu media yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah media *Flashcard*. Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah benda atau alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima pesan.

b. Ciri-ciri dari media *Flashcard*.

Ciri-ciri media flashcard yaitu sebagai berikut :

- 1) *Flashcard* yaitu berupa kartu bergambar yang efektif.
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- 5) Sederhana dan mudah membuatnya

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 3

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. hlm 119-120

c. Fungsi Media *Flashcard*

- 1) Adapun fungsi media pembelajaran *Flashcard* antara lain: Memperkenalkan dan memantapkan peserta didik tentang konsep yang dipelajari.
- 2) Menarik perhatian peserta didik dengan gambar yang menarik.
- 3) Memberikan variasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membosankan.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat karena sambil melihat gambar.
- 6) Merangsang peserta didik untuk memberikan respon.
- 7) Melatih peserta didik untuk memperkenalkan kosakata baru dan informasi baru.
- 8) Bisa menciptakan memory games, review quizzes (pengulangan pelajaran di sekolah), guessing games (tebak-tebakan).²⁴

d. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Flashcard*

1) Kelebihan Media *Flashcard*

Media *Flashcard* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Cepi Riyana yaitu:²⁵

- a) Mudah dibawa kemana-mana: yakni dengan ukuran yang kecil *Flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- b) Praktis: yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media flashcard sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali

²⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Cet. X, (Jakarta: Ciputat Pers, 2011),hlm. 34

²⁵ Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima, hlm 94

dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Sangat mudah dipakai, karena tidak membutuhkan peralatan. Relatif tidak mahal dan mudah untuk membuatnya.

- c) Gampang diingat: kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.
- d) Melatih kemampuan konsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media flashcard antara lain: mudah dibawa, praktis, mengatasi ruang dan waktu, gampang diingat dan menyenangkan, melatih konsentrasi. Selain itu media flashcard dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan perbendaharaan kata peserta didik.

2) Kekurangan Media *Flashcard*

Media *Flashcard* memiliki beberapa kekurangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Cepi Riyana yaitu hanya cocok untuk kelompok kecil atau murid yang kurang dari 30 orang.²⁶

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari sebuah proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut ikut serta dalam membentuk pribadi individu

²⁶ Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, hlm 93

yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional

Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)²⁷ Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut terjadi setelah proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan Peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar Peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan²⁸

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar peserta didik, dan proses mengajar guru. Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar²⁹

²⁷Jihad, A.,&Haris, A. (2013).*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Pressindo. Hlm 14

²⁸Jihad, A.,&Haris, A. (2013).*Evaluasi Pembelajaran*. Hlm 14-15

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65

Berdasarkan penjelasan tentang konsep belajar dan hasil belajar diatas, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar, perubahan yang terjadi dapat menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:³⁰

1) Metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M. Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.

2) Kurikulum.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

4) Relasi siswa dengan siswa.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa

³⁰Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah, " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 hlm 93)

rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.

5) Disiplin sekolah.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.³¹

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahai sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

c) Penerapan atau aplikasi (*aplication*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip,

³¹Riska Dewi Handayani dan Yuli Yanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 2, UIN Raden Intan Lampung (2017): hlm.113.

rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi dan kongkret.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci dan menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

e) Sintensis (*syntensis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f) Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif dibagi menjadi lima jenjang diantaranya:³²

a) Menerima (*receiving*)

Receiving adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

b) Menanggapi (*responding*)

Mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang

³²Riska Dewi Handayani dan Yuli Yanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 2, UIN Raden Intan Lampung (2017):hlm. 113.

dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

c) Menghargai (*valuing*)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

d) Mengorganisasikan (*organization*)

Artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan perkembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dari prioritas nilai yang telah dimiliki.

e) Karakterisasi (*characterization*)

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola keperibadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai yang telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.³³

2) Faktor Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisaberbeda-beda antar siswa. Ada siswa, yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

3) Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di

³³ Hefa Mandiri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar", *Jurnal yang dipublikasikan* (2016) hlm. 1.

sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.³⁴

5) Faktor Cara Belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.³⁵

6) Faktor Lingkungan Keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan

³⁴ Hefa Mandiri, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*”, hlm.1

³⁵ Hefa Mandiri, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*”, hlm.2

kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.³⁶

7) Faktor Sekolah selain Keluarga

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.³⁷ Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

e. **Pengukuran Hasil Belajar**

Hasil belajar digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas pengukuran. Menurut Kerlinger Pengukuran (measurement) adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerapkan angka menurut sistem aturan tertentu³⁸

Hopkins dan Antes mendefinisikan pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari obyek, orang atau kejadian yang dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam jumlah.³⁹ Untuk menetapkan angka dalam pengukuran, perlu sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Dalam dunia pendidikan instrumen yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa seperti tes, lembar observasi, panduan wawancara, skala sikap dan angket. Dari pengertian pengukuran di atas untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik berikut ini :

³⁶ Hefa Mandiri, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*”, hlm.2

³⁷ Oktariani Komalasari, “Hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya”, *Naskah yang dipublikasikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012) hlm. 4-5.

³⁸ Purwanto. Evaluasi Hasil belajar. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 2

³⁹ Purwanto. Evaluasi Hasil belajar. hlm 2

1. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)⁴⁰

a. Tes Lisan

Pada tes lisan, baik pertanyaan maupun jawaban (response) semuanya dalam bentuk lisan. Karenanya, tes lisan relatif tidak memiliki rambu-rambu penyelenggaraan tes yang baku, karena itu, hasil dari tes lisan biasanya tidak menjadi informasi pokok tetapi pelengkap dari instrument asesmen yang lain.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya misalnya tes formatif.

c. Tes Tindakan

Pada Tes ini peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sebagai indikator pencapaian kompetensi yang berupa kemampuan psikomotor misalnya unjuk kerja. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, namun demikian dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.

Menurut Endang Poerwanti tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴¹ Jadi kesimpulan dari pengertian tes di atas adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik

⁴⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65

⁴¹Endang Poerwanti, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Hlm. 4

berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan, dan perbuatan.

2. Non tes

Non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Teknik non tes sangat penting dalam mengukur kemampuan peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non tes menurut Endang Poerwanti yaitu:

a. Observasi

Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan.

c. Angket

Angket adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi yang berupa data deskriptif.

Ketercapaian tujuan pembelajaran akan diketahui melalui teknik atau cara pengukuran yang sistematis dengan alat pengukuran seperti tes, observasi, wawancara, angket. Alat yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dinamakan dengan instrumen.

Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang dimiliki peserta didik haruslah benar atau valid. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah besarnya skor siswa yang diperoleh dari skor tes (tes formatif) dan non tes (observasi keaktifan siswa menyimak materi dan keaktifan siswa ketika belajar bersama).

6. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴² Menurut Jamil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terencana yang melibatkan lingkungan untuk memudahkan siswa dalam belajar.⁴³ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru agar terjadi proses belajar mengajar.

Secara bahasa Akidah berasal dari kata “*aqadaya'qidu-aqdan*”, yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.⁴⁴ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah)⁴⁵

Jadi pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT,

⁴² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 75

⁴⁴ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274.

⁴⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

sehingga perilaku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Berikut adalah ayat-ayat alQur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.”[QS. Al Qalam : 4]⁴⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”[QS. Al Azhab : 21]⁴⁷

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴⁸

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),hlm.826

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),hlm.595

⁴⁸Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Penelitian, Vol 9, No2, Agustus 2015), hlm. 377

pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MI berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuandasar peserta didik dalam memahami perilaku-perilaku kehidupan, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di MI meliputi:

- a. Kalimat Thoyyibah.
- b. Mengenal Allah Melalui Asma'ul Husna
- c. Mengenal Hari Yang Dijanjikan
- d. Berakhlak Di Tempat Ibadah an Tempat Umum
- e. Berakhlak Terpuji.
- f. Kalimat Tarji'
- g. Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat
- h. Menghindari Akhlak Tercela
- i. Menghindari Akhlak Tercela yang Dimiliki Qarun.⁴⁹

B. Penelitian terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu ini, pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam hasil penelitian yang relevan ini, peneliti menelaah beberapa sumber dari skripsi dan artikel dari penelitian terdahulu, antara lain :

Pertama Jurnal dari *Jusman Lapatta, Siti Nuryanti, Yusuf Kendek* dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu”. Hasil penelitian ditemukan peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase ketuntasan 61,36%, dikategorikan cukup mengalami peningkatan

⁴⁹Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI , *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015)

pada siklus II dengan kategori sangat baik dengan persentase 90,90%. Hasil belajar pada pra tindakan yaitu daya serap 46 klasikal 58,75% dan ketuntasan belajarklasikal 30%. Hasil belajar pada tindakan siklus I yaitu daya serap klasikal 64,75% dan ketuntasan belajar klasikal 55%. Hasil belajar pada tindakan siklus II daya serap klasikal 86% dan ketuntasan belajar klasikal 90%.⁵⁰Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Course Review Horay pada Mata Pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Sintuwu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Model Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan media *Flashcard*

Kedua Jurnal dari Ni Luh Made Setiawati, Prof Dr Nyoman Dantes, Mi Komp Prof Dr I. Made Candias dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI Sdlbb Negeri Tabanan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain praeksperimental jenis One Shot-Case Study. Pertama, ditemukan bahwa pembelajaran dengan media gambar flash card memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan harga t hitung sebesar 26,58 dimana harga t tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,201 sehingga bisa dinyatakan harga t yang diperoleh signifikan. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan media gambar flash card terhadap minat belajar IPA siswa kelas VI SLBB Negeri Tabanan. Rata-rata skor minat belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media gambar flash card sebesar 86,28, sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 65. Rata-rata skor minat belajar IPA siswa terbukti lebih besar secara signifikan dibanding KKM yang ditetapkan.⁵¹Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media *Flashcard* dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan

⁵⁰Jusman Lapatta, Siti Nuryanti, dan Yusuf Kendek, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu”, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 8 ISSN 2354-614X)

⁵¹Ni Luh Made Setiawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan”, (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 5, No 1 Tahun 2015), hlm. 5

penelitian ini yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan model *Course Review Horay*

Ketiga Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit”. Rancangan penelitian ini adalah Non Equivalent Post Test Only Control Group Design. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh t hitung $(6,50) > t$ tabel $(2,021)$ dan rata-rata (mean) kelompok eksperimen $(24,76)$ lebih besar dari rata-rata (mean) kelompok kontrol $(19,10)$. Ini berarti model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit.⁵² Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan media *Flashcard*

Keempat skripsi “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI NU Al-Khuriyyah 01 Besito Gebog Kudus”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI NU Al-Khuriyyah 01 Besito Gebog Kudus. Model pembelajaran CRH akan memberikan nilai positif dan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat menggunakan analisis dengan statistik diperoleh hasil F regresi sebesar 23 dan F tabel dengan $db=m$ sebesar 1 lawan $N-m-1$ sebesar $25-1-1=23$ dengan diketahui harga F tabel $5\%=2,97$. Sehingga F regresi lebih besar dari F tabel $(23 > 2,97)$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti signifikan, dengan hasil koefisien determinasi (R^2) memberikan kontribusi sebesar 68% dan sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar variabel CRH.⁵³ Persamaan dari penelitian ini adalah model

⁵²Dwi Payani, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit*, (Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia Vol: 1 No: 1 Tahun 2013)

⁵³Nurul Fitriyana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI NU Al-Khuriyyah 01 Besito Gebog Kudus” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah IAIN Kudus, 2018)

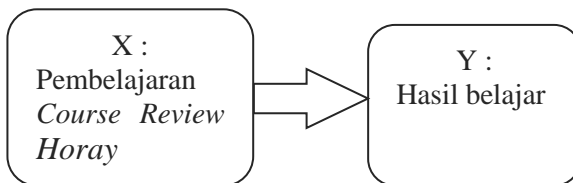
Course Review Horay (CRH) sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan media flashcard hanya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH)

C. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen (X) adalah model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel terikat atau dependen (Y) adalah hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tamrinut Thullab disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditandai dengan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Proses kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, pengetahuan yang diterima oleh siswa bermakna, serta mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai peran yang penting dalam usaha mewujudkan dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Course Review Horay*

Tabel 2.1 Kerangka berfikir



⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian. Dinamakan sementara sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari jawaban sementara tersebut maka akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis Asosiatif merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.⁵⁵ Menurut pola umum metode ilmiah, setiap riset terhadap suatu obyek hendaknya di bawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktek (*implementation*).⁵⁶ Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan *Flashcard*

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

⁵⁶ Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 61.